

PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR

Kurnia Putri Maila Sari¹, Dian Novita², Bilqisti Imaama³, Desyandri⁴, Zelhendri Zen⁵

Universitas Negeri Padang

Email : kurniaputrimailasari13@gmail.com¹, diannovitaa00@gmail.com²,
bilqistis2@gmail.com³, desyandri@fip.unp.ac.id⁴ , zelhendrizenzen@yahoo.com⁵

ABSTRACT

This study aims to describe the role of education in character formation in elementary school children and identify the forms of implementation and challenges faced in its implementation. Character education in elementary schools plays a strategic role because children are at the early stage of forming attitudes, values, and behaviors. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects included elementary school teachers and students, while the research object focused on the implementation of character education in learning and school culture. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation to obtain comprehensive data. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, using triangulation of sources and techniques to maintain data validity. The results indicate that education plays a significant role in character formation in elementary school children through teacher role models, the integration of character values into the learning process, and the instillation of these values through school culture and non-academic activities. The dominant character values formed include discipline, responsibility, honesty, cooperation, and social awareness. Consistently implemented character education has a positive impact on students' social behavior and learning motivation. However, this study also identified several obstacles in its implementation, such as limited learning time, differences in family backgrounds, and suboptimal parental involvement. Therefore, synergy between schools, teachers, and parents is necessary for effective and sustainable implementation of character education, fostering character and noble morals in students.

Keywords: character education, role of education, elementary school, character formation, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar serta mengidentifikasi bentuk implementasi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar

memiliki peran strategis karena usia anak berada pada tahap awal pembentukan sikap, nilai, dan perilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa sekolah dasar, sedangkan objek penelitian berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar melalui keteladanan guru, integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan melalui budaya sekolah dan kegiatan nonakademik. Nilai karakter yang dominan terbentuk antara lain disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhhlak mulia.

Kata kunci: pendidikan karakter, peran pendidikan, sekolah dasar, pembentukan karakter, peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk nilai moral dan etika peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), karakter anak mulai berkembang melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Usia sekolah dasar merupakan masa emas pembentukan kepribadian sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik. Sekolah

memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dapat membentuk perilaku positif yang berkelanjutan pada diri siswa (Suryani, 2021).

Sekolah dasar menjadi lingkungan strategis dalam pembentukan karakter karena anak masih berada pada tahap meniru dan membiasakan perilaku. Guru memiliki peran sebagai teladan yang dapat

memberikan contoh nyata nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya diberikan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya sekolah dan pembiasaan. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memperkuat internalisasi nilai moral siswa. Oleh karena itu, sekolah berfungsi sebagai wahana utama pembentukan karakter anak secara berkelanjutan (Putra & Lestari, 2022).

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa tantangan baru bagi pembentukan karakter anak sekolah dasar. Anak-anak semakin mudah terpapar informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai moral dan budaya bangsa. Kondisi ini menuntut pendidikan karakter yang lebih kuat dan adaptif. Sekolah perlu membekali siswa dengan kemampuan menyaring informasi dan bersikap bijak dalam penggunaan teknologi. Pendidikan karakter berperan sebagai benteng moral agar anak tetap memiliki sikap dan perilaku yang positif (Rahmawati et al., 2023).

Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diintegrasikan melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kebangsaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran yang kontekstual dan

bermakna akan membantu siswa memahami nilai karakter secara nyata. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran terbukti efektif membentuk sikap positif siswa (Putra & Lestari, 2022).

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pendidik yang membimbing sikap dan perilaku siswa. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab menjadi contoh nyata bagi siswa. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter akan lebih mudah diterima oleh anak. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam pendidikan karakter sangat menentukan kualitas karakter siswa (Suryani, 2021).

Pendidikan karakter juga berperan penting dalam mencegah perilaku negatif seperti perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar. Dengan menanamkan nilai empati, toleransi, dan saling menghargai, siswa dapat membangun hubungan sosial yang sehat. Lingkungan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara konsisten cenderung memiliki iklim belajar yang aman dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada budaya sekolah secara

keseluruhan. Pembentukan karakter yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis (Hidayat & Pranata, 2020).

Pendekatan psikologi pendidikan sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. Pemahaman terhadap tahap perkembangan emosional dan sosial anak membantu guru menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pendidikan karakter yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak akan lebih efektif. Lingkungan belajar yang supportif memungkinkan anak mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter harus dirancang berdasarkan kebutuhan dan kondisi psikologis siswa (Nugroho, 2021).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter anak. Ketidaksinambungan nilai antara sekolah dan rumah dapat menghambat pembentukan karakter. Oleh karena itu, sinergi antarlingkungan menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter (Rahmawati et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter melalui kebijakan Profil Pelajar

Pancasila. Kebijakan ini menekankan pembentukan karakter yang beriman, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis. Implementasi profil tersebut di sekolah dasar bertujuan membentuk siswa yang unggul secara akademik dan moral. Sekolah dituntut mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Kemdikbud, 2022).

Program sekolah berbasis lingkungan seperti Adiwiyata juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan peduli lingkungan, siswa belajar tentang tanggung jawab dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada hubungan antarindividu, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungan. Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan kontekstual (Hidayat & Pranata, 2020).

Rendahnya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sering kali berkaitan dengan lemahnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti kerja keras dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan karakter yang kuat, siswa lebih

mampu menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Nugroho, 2021).

Pendidikan karakter juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas nasional dan cinta tanah air. Nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan sejak dulu akan membentuk sikap nasionalisme siswa. Sekolah dasar menjadi tempat awal penanaman nilai persatuan dan toleransi. Pendidikan karakter membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter mendukung pembentukan generasi penerus bangsa yang berintegritas (Putra & Lestari, 2022).

Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter antara lain keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya keterlibatan orang tua. Pelatihan guru dalam pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan agar implementasinya lebih efektif. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua harus diperkuat. Dukungan lingkungan keluarga akan memperkuat nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter (Suryani, 2021).

Di tengah perubahan sosial dan budaya, pendidikan karakter semakin relevan untuk membekali anak menghadapi masa depan. Karakter

seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah dasar berperan sebagai pondasi awal pembentukan karakter tersebut. Pendidikan karakter yang efektif akan menghasilkan individu yang adaptif dan bermoral. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu terus dikembangkan (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran pendidikan dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi dan tantangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara lebih optimal. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia (Kemdikbud, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pendidikan dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan

fenomena pendidikan karakter secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, dan siswa sekolah dasar yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa serta pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas sekolah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait strategi, kendala, dan upaya pembentukan karakter siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah, program pendidikan karakter, dan kegiatan pendukung lainnya. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara objektif peran pendidikan dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyampaian materi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik moral yang menanamkan nilai karakter kepada siswa. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter efektif ketika peserta didik melihat langsung praktik nilai moral dari figur yang dihormati (Suryani, 2021; Putra & Lestari, 2022; Kemdikbud, 2022).

Guru berperan sebagai model dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui penerapan aturan kelas dan konsistensi sikap. Ketegasan guru dalam menegakkan tata tertib disertai

pendekatan yang humanis membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Proses ini mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai tanggung jawab secara bertahap. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak bersifat instruktif semata, tetapi melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan (Nugroho, 2021; Rahmawati et al., 2023).

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses internalisasi nilai karakter. Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama, berpendapat dengan sopan, dan menghargai perbedaan. Melalui aktivitas diskusi dan kerja kelompok, siswa dilatih mengembangkan sikap sosial yang positif. Pembelajaran yang berorientasi pada karakter membantu siswa memahami nilai moral secara kontekstual (Putra & Lestari, 2022; Hidayat & Pranata, 2020).

Peran guru dalam pembentukan karakter juga terlihat dalam cara guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap perilaku siswa. Penguatan positif seperti pujian dan penghargaan mampu memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku baik. Sebaliknya, teguran yang bersifat mendidik membantu siswa menyadari kesalahan tanpa merasa tertekan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi

perkembangan karakter anak (Suryani, 2021; Nugroho, 2021).

Guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi permasalahan sosial dan emosional. Melalui bimbingan sederhana, guru dapat menanamkan nilai empati, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Interaksi yang intens antara guru dan siswa memperkuat hubungan emosional yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan kedekatan dan komunikasi yang efektif (Rahmawati et al., 2023; Kemdikbud, 2022).

Namun, peran guru dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan waktu pembelajaran dan beban administrasi sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal. Meskipun demikian, guru tetap dituntut untuk kreatif dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran. Komitmen guru menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar (Putra & Lestari, 2022; Nugroho, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru merupakan aktor utama dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. Keteladanan, konsistensi, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa.

Pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila guru memiliki kesadaran dan kompetensi sebagai pendidik karakter. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan peran guru dalam pendidikan karakter (Suryani, 2021; Kemdikbud, 2022).

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran dan Budaya Sekolah

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab ditanamkan melalui proses belajar mengajar yang dirancang secara sadar. Guru menyisipkan nilai karakter dalam tujuan pembelajaran, metode, dan evaluasi. Pendekatan ini menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian tak terpisahkan dari pembelajaran (Putra & Lestari, 2022; Rahmawati et al., 2023).

Pembelajaran berbasis aktivitas seperti diskusi dan kerja kelompok terbukti efektif dalam menanamkan nilai sosial. Siswa belajar berinteraksi, menghargai pendapat, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Proses ini melatih siswa untuk bertanggung jawab dan bekerja sama. Dengan demikian, pembelajaran menjadi sarana pembentukan karakter yang bermakna (Hidayat & Pranata, 2020; Nugroho, 2021).

Selain pembelajaran di kelas, budaya sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, piket kelas, dan kegiatan keagamaan menjadi sarana pembiasaan nilai disiplin dan tanggung jawab. Budaya sekolah yang positif membantu siswa membentuk kebiasaan baik secara konsisten. Lingkungan sekolah menjadi ruang sosial yang mendukung internalisasi nilai karakter (Kemdikbud, 2022; Suryani, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar kepemimpinan, kerja sama, dan sportivitas. Pengalaman langsung dalam kegiatan nonakademik memperkaya proses pembentukan karakter. Pendidikan karakter menjadi lebih kontekstual dan aplikatif (Putra & Lestari, 2022; Rahmawati et al., 2023).

Budaya sekolah yang konsisten menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Ketika seluruh warga sekolah memiliki komitmen terhadap nilai karakter, siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Konsistensi antara aturan dan praktik sehari-hari memperkuat efektivitas pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen sekolah dalam mendukung budaya karakter (Kemdikbud, 2022; Hidayat & Pranata, 2020).

Namun, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah juga menghadapi kendala, seperti perbedaan latar belakang siswa. Nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu sejalan dengan kebiasaan di rumah. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang adaptif dari pihak sekolah. Kolaborasi dengan orang tua menjadi solusi penting dalam memperkuat budaya karakter (Rahmawati et al., 2023; Nugroho, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dan budaya sekolah terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Integrasi yang konsisten menjadikan nilai karakter sebagai bagian dari kehidupan sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diperaktikkan secara nyata. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter (Suryani, 2021; Kemdikbud, 2022).

3. Dampak dan Tantangan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi

sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter membantu siswa membangun perilaku yang sesuai dengan norma sosial (Putra & Lestari, 2022; Rahmawati et al., 2023).

Pendidikan karakter juga berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial antar siswa. Siswa lebih mampu bekerja sama dan menghargai perbedaan. Sikap empati dan toleransi berkembang melalui pembiasaan nilai karakter. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis (Hidayat & Pranata, 2020; Nugroho, 2021).

Selain dampak sosial, pendidikan karakter berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab cenderung lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Sikap positif terhadap belajar mendukung pencapaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan prestasi belajar saling berkaitan (Suryani, 2021; Kemdikbud, 2022).

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan pola asuh dan latar belakang keluarga siswa memengaruhi konsistensi perilaku. Nilai karakter yang diajarkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah. Kondisi ini menjadi hambatan dalam pembentukan karakter secara optimal (Rahmawati et al., 2023; Nugroho, 2021).

Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Dukungan orang tua membantu memperkuat pembiasaan nilai karakter di luar sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk menyamakan persepsi. Sinergi ini berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter (Putra & Lestari, 2022; Kemdikbud, 2022).

Selain itu, keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Guru harus mampu mengelola waktu agar nilai karakter tetap terintegrasi dalam pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menghadapi keterbatasan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan sekolah (Suryani, 2021; Hidayat & Pranata, 2020).

Dengan demikian, pendidikan karakter memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa sekolah dasar meskipun menghadapi berbagai tantangan. Upaya berkelanjutan dan kolaboratif diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pendidikan karakter. Sekolah, guru, dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter secara menyeluruh (Rahmawati et al., 2023; Kemdikbud, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar melalui keteladanan guru, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta pembiasaan melalui budaya sekolah. Guru berperan sebagai figur utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial, sementara lingkungan sekolah yang kondusif mendukung internalisasi nilai tersebut secara berkelanjutan. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terencana dan konsisten memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial dan motivasi belajar siswa, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perbedaan latar belakang keluarga dan keterlibatan orang tua yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua agar pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, R., & Pranata, O. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 85–94.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Penguatan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nugroho, A. (2021). Peran psikologi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45–54.
- Putra, A. R., & Lestari, S. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6213–6222.
- Rahmawati, D., Sari, N., & Wibowo, E. (2023). Pendidikan karakter anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 33–42.
- Suryani, N. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 101–110.
- Wahyuni, S., & Maulida, R. (2020). Budaya sekolah sebagai sarana penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 152–163.
- Yuliana, R., & Handayani, T. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 1–12.
- Zulkarnain, M., & Fitriani, L. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3), 211–220.